Attractive : Innovative Education Journal
Vol. 5 No. 2, July 2023

Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs

Apri Antoni
Institut Agama Islam Tulang Bawang Lampung, Indonesia

Corresponding Author: shanumzalika581@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
March 27, 2023
Revised
May 14, 2023
Accepted
May 20, 2023

ABSTRACT

This research focuses on educators' professionalism and discipline in teaching. Teacher-student relationships and the teacher's ability to design teaching programs impact student understanding and learning achievement. Teacher performance, including program planning, implementation, and evaluation, is significant. This study aims to answer how Aqidah Akhlak teachers in class VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung contribute to student learning. The field research method was used with interview, observation, and documentation techniques. The results highlighted aspects of Aqidah Akhlak teacher performance at MTs Negeri 2 Bandar Lampung, such as planning, mastery of material, teaching methods, assignments, classroom management, and assessment. However, the lack of students' intrinsic learning motivation still limits the impact of teacher performance on learning outcomes. This research emphasizes the importance of teacher professionalism and its relationship with learning outcomes. The link between teacher performance and student motivation is essential for successful educational outcomes. Future research could focus on strategies to increase student motivation, to maximize the impact of teacher performance on learning outcomes.

Keywords: Teacher Performance, Aqidah Akhlaq Learning, Student Learning Outcomes

How to cite Apri Antoni., (2023). Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs. *Attractive : Innovative Education Journal, 5(2)*. 791-805.
Journal Homepage https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa : Pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 menyebutkan bahwa : "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Edi Hendri, 2010). Jadi guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya (Rusydi Ananda, 2019).

Dalam dunia pendidikan kinerja guru atau prestasi kerja (performance) merupakan hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu di dalam proses belajar mengajar di sekolah (Ferdian Utama, 2017). Adapun definisi kinerja yaitu kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Sabandi, 2013). Dalam konteks definisi kinerja adalah performance atau untuk kerja. Kinerja dapat diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil untuk kerja. Menurut August W. Smith, adalah performance is output derives from processes, human otherwise, artinya kinerja adalah hasil dari sesuatu proses yang dilakukan manusia. Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru agama Islam dan merupakan suatu wujud perilaku seseorang (Lia Tresna Yulianingsih, 2017).

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan (Riyadi & Mulyapradana, 2017). Kemudian kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar (Widagdo, Maulyda, & R, 2020). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertingkah laku sesuai harapan dapat diidentifikasikan sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat dilihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru agama Islam dan merupakan suatu wujud perilaku seseorang. Islam pun telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa sesuatu yang akan diperbuat di hari esok haruslah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini terbukti dalam surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Hasyr, 18)

Kata yang merujuk tentang perencanaan di atas adalah wal tandzur nafsun ma qaddamat ligad. Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan mendahului pelaksaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk mentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Kristianto, Susetyo, Utama, Fitriono, & Jannah, 2023). Jadi, dengan mengetahui pengertian dari masing-masing kata dalam perencanaan pembelajaran. Maka dapat diketahui secara jelas makna perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu pola atau rancangan

program pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru guna meningkatan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kamaruddin et al., 2023). Hasil dari suatu perencanaan pembelajaran adalah suatu pola tentang program pembelajaran yang akan digunakan.

Adapun ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi yaitu:

1. Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup : (a) penyusunan perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (c) penilaian prestasi belajar peserta didik, (d) pelaksanaan tindak lanjut pelaksanaan.
2. Komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.
3. Komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencangkup : (a) pemahaman wawasan kependidikan, (b) penguasaan bahan kajian akademik.

Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjannya. Adapun indikator kinerja guru adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
5. Kemampuan mengelola kelas
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Dari indikator penilaian guru dapat diketahui sebatas mana kemampuan guru dalam pengelolaan materi dan kelas untuk pencapaian kinerja guru yang profesional. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki kinerja yang baik dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah kebermaknaan materi yang diajarkan harus dipertimbangkan dengan baik bagi siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru, membuat persiapan yang matang sehingga tampak dihadapan murid bahwa guru adalah cakap dan pandai (Afriansyah, 2020). Sebisa mungkin guru harus menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 93 :

وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang kamu kerjakan"

Berdasarkan firman Allah SWT dan Hadits diatas maka dapat dipahami bahwa seorang guru atau pendidik itu harus pandai, cerdas. Mempunyai jiwa pendidik bukanlah hal yang mudah, guru yang sudah dibekali ilmu / keahliannya maka dapat dengan mudah mencapai tujuan pendidikan yang ingin diperolehnya. Guru harus memiliki kompetensi yang integral yang meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi sosial adalah guru harus mampu berkomunikasi sosial baik dengan murid-murid, dengan guru, dengan kepala sekolah, tata usaha maupun dengan masyarakat sekitar. Kompetensi personal adalah guru harus memiliki kepribadian yang mantap hingga patut diteladani. Adapun kompetensi

profesional adalah guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil pada saat pra survei jumlah siswa kelas VIII A di MTs Negeri 2 Bandar Lampung berjumlah 39 siswa, dengan daftar nilai ulangan harian semester genap.

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Semester Genap Kelas VIII A MTs N 2 Bandar Lampung Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran

No	Nama Peserta Didik	Nilai Aqidah Akhlak	
		KKM	Nilai
1	Adib Raushan Fikr Raharjo	75	77
2	Afna Nur Afni Palagon	75	77
3	Agnessya Naulis Cahyani	75	84
4	Ahmad Andre Kurnia	75	74
5	Alang Adisa Ghozi	75	78
6	Ambera Dwi Septiani	75	80
7	Amelia Arum Hidayah	75	82
8	Arifah Mutiara Irham	75	83
9	Arinda Abelina	75	88
10	Ayu Diah Putri Susanto	75	90
11	Della Siska	75	78
12	Denaya Amalia	75	91
13	Dita Valencia	75	84
14	Fahrani Kemala Sari	75	90
15	Fauzan Mura Pradhana	75	82
16	Hani Tarisya Putri	75	73
17	Kiki Farika Geatalva	75	78
18	M. Faris Fakhza	75	74
19	M. Reyhan Syah Putra	75	78
20	Maulana Malik Ibrahim	75	93
21	Meiriva Ika Fadhilah	75	82
22	Melsa Amalia Putri	75	86
23	Miranda Amalia	75	80
24	Muhammad Agung Ilmiondi	75	90
25	Muhammad Fadly Nur Faizi	75	84
26	Muhammad Farid Hidayat	75	91
27	Muhammad Reihan	75	76
28	Nabila Maharani Fadha	75	93
29	Okta Dwi Putra	75	76
30	Putria Nuramanah	75	80
31	Raisa Azmalia Patriana	75	82
32	Ressi Sadam Fadilah	75	90
33	Rizky Hanafi Munazir	75	84
34	Salma Nurmala Ayu	75	91
35	Sidiq Sentot	75	90

36	Sita Hayuningtyas	75	73
37	Tazkia Fadillah Harakita	75	78
38	Yenata Budi Astuti	75	81
39	Zohra Putri Mayarani	75	80

Dari data hasil pra survei di atas masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya kurang. Hal ini menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu harus mencapai KKM dengan nilai 75 dan dapat dipahami bahwa peserta didik yang memiliki hasil yang kurang baik tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru atau pendidik, maka dengan uraian di atas peneliti mengharapkan guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan data awal nampak bahwa guru Aqidah Akhlak telah menunjukkan hasil kinerja dalam pembelajaran dengan daftar nilai yang baik , meskipun demikian data di atas hanyalah data awal yang di ambil dari guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas VIII A untuk itu perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana kinerja guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 2 Bandar Lampung.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Subliyanto, n.d.). Wawancara terhadap siswa, dan guru yang ada di MTs N 2 Bandar Lampung digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam analisis datanyanya, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Mengingat kinerja guru terdiri dari dua kata yaitu kinerja dan guru, maka akan diuraikan satu persatu terlebih dahulu kemudian akan dijelaskan secara utuh sehingga akan tergambar pengertian keduanya (Hattari & Ariyanto, 2023). Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anaknya, didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang memberikan bimbingan pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor

(Hasanah et al., 2021). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 yaitu :

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah "salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial." Adapun dalam perspektif Islam guru sering disebut dengan 1) Ustad yaitu orang yang dituntut untuk komitmen dengan profesinya. 2) Mualim yaitu orang yang mampu menjelaskan hakikat ilmu. 3) Murabbiy yaitu orang yang membimbing. 4) Mudarris yaitu orang yang mencerdaskan orang lain. 5) yaitu orang yang membangun peradapan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang ilmu pengetahuan yang nantinya dipergunakan pada masa-masa yang akan datang.

Sedangkan kinerja menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja adalah perilaku dan kemampuan kerja. Yakni kemampuan yang membutuhkan pikir dan tenaga untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Kinerja atau performance yaitu, hasil kinerja yang dicapai oleh pegawai atau sekelompok pegawai dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah kemampuan kerja untuk mendidik dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih profesional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang ia butuhkan.

Macam-Macam Kinerja Guru dalam Belajar Mengajar

Profesi guru saat ini masih banyak dibicarakan orang atau masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar kalangan pendidikan, bahkanp selama ini hampir setiap hari media massa khususnya membuat berita tentang guru, ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya pribadi. Sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tidak dapat membela diri. Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak mampu, tidak berkualitas dan sebagainya.

Dalam sikap dan prilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang menyimpang atau melanggar dari kode etiknya. Anehnya lagi kesalahan kecil apa pun yang diperbuat guru akan mengundang reaksi yang begitu hebat dari masyarakat, hal ini perlu dimaklumi karena sikap demikian menunjukan bahwa memang guru seyogyanya menjadi panutan bahwa guru tidak dapat digantikan oleh mesin canggih sekalipun, guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan, yang harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola bagi muridnya, Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa " kepribadian dan kinerja merupakan hal yang penting bagi pendidikan dan pengajaran, tidak hanya selama mengajar dan bergaul dengan anak didik, bahkan di luar sekolah pun kepribadian guru merupakan suatu hal yang penting. Sebab guru tidak saja digugu dan ditiru oleh anak didik selama disekolah tetapi dimasyarakat pun guru digugu dan ditiru (Baniyah, Jannah, & Utama, 2023). Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru tidak mengenal lelah baik hujan maupun panas bukan rintangan bagi guru yang penuh dedikasi dan

loyalitas di dalam bertindak. Adapun sifat guru yang baik dan bertanggung jawab adalah sebagaimana pendapat dibawah ini :

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
5. Bijaksana dan hati-hati , dan
6. Takwa terhadap tuhan yang maha esa

Kompetensi adalah kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugas atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang dipersyaratkan untuk itu. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kepribadian guru, keterampilan mengajar, dan penguasaan ilmu dan bahan pelajaran.

Pendapat lain menyatakan ada 10 kemampuan guru dalam menunjang kinerjanya dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai hasil belajar
8. Mengenal fungsi, layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Jika dicermati dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria suatu kinerja adalah meliputi keilmuan yang mendasari profesi yang ditekuninya yang diproleh, melalui pendidikan dan latihan khusus. Keahlian (skill) yang meliputi keterampilan dan mengaplikasikan teori keilmuan yang menjadi dasar sebuah profesi. Adanya kode etik profesi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya. Pengakuan masyarakat terhadap hasil dari suatu kenerja yang menguntungkan objek profesi. Adanya organisasi yang dijadikan ajang pengembangan dan pelaksanaan pelayanan profesinya secara maksimal. Kepribadian yang mencakup bagaimana perilaku dan sifat pelaksanaan kinerja harus menunjang keberhasilan profesi yang diembannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka nyatalah bahwa guru merupakan bagian dari sebuah pekerjan yang dalam pelaksanaan menuntut adanya kinerja yang baik di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut pertumbuhan dan perkembangan peserta didik seacara maksimal meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk itu tenaga pendidik yang benar-benar profesional sangat urgen akan keberadaannya dalam rangka meningkatkan kinerja dalam pembelajaran.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivision).

a. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge + skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya (Yusup, Marzani, Lubis, & Anggraeni, 2023). Jika ini tercapai, maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Selanjutnya Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan 6 karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi, yaitu memiliki tanggung jawab pribadi tinggi berani mengambil resiko memiliki tujuan yang realistis. Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya. Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan. Membicarakan kinerja mengajar guru tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam, yaitu:

a. Faktor dari dalam sendiri (intern), diantara faktor dari dalam diri sendiri adalah:

1. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.

2. Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

3. Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

4. Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang timggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

5. Motif

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatnya kerja seseorang.

6. Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

b. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern), yang termasuk faktor dari luar diri sendiri, yaitu:
   1. Lingkungan keluarga

      Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.
   2. Lingkungan kerja

      Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir dan rekan kerja yang kologial.
   3. Komunikasi dengan kepala sekolah

      Komunikasi yang tidak baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.
   4. Sarana dan prasarana

      Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama dalam proses mengajar.
   5. Kegiatan guru di kelas

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai suatu pelayan di bidang pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha-usaha dan pelaksanaan terutama penegakan disiplin dalam proses belajar mengajar sehingga kinerjanya sebagai guru semakin hari semakin ditingkatkan. Guru menempati posisi yang sangat penting dalam poses pendidikan. Dikatakan sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu, sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru sebagai pengelola pendidikan di masing-masing kelas.

Agar sikap kedisiplinan dalam berbagai hal berpengaruh terhadap kinerja guru yang pada akhirnya juga akan bermuara kepada peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru perlu menguasai sepuluh kemampuan guru yaitu :

a. Menguasai bahan

Wujud dari sikap disiplin guru dalam proses belajar mengajar adalah menguasai bahan atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Untuk itu seorang guru dituntut memiliki wawasan dan pengalaman yang luas sesuai dengan spesifikasi keilmuan yang dimiliki. Seorang guru dituntut untuk rajin membaca berbagai ilmu pengetahuan agar dapat mentransfer keahlian yang dimilikinya tersebut kepada peserta didiknya.

b. Mengelola program belajar mengajar

Wujud dari sikap disiplin guru dalam proses belajar mengajar adalah memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai macam program belajar mengajar seperti penguasaan dalam pembuatan berbagai perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program tahunan, program semester, program mingguan, analisis ketuntasan belajar dan lain sebagainya.

Pengelolaan program belajar mengajar juga meliputi penguasaan berbagai macam metodologi pembelajaran, dengan penguasaan ini diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Mengelola kelas

Wujud dari sikap disiplin guru dalam proses belajar mengajar adalah penguasaan terhadap pengelolaan kelas. Penguasaan kelas ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena apabila seorang guru mampu menguasai kelas dengan baik maka akan mempermudah jalannya proses pembelajaran di kelas karena suasana kelas tenang, teratur, dan disiplin. Begitu juga sebaliknya apabila seorang guru tidak mampu menguasai kelas, maka akan menghambat jalannya proses belajar mengajar. Karena suasana kelas menjdi ribut, gaduh, tidak tenang dan lain sebagainya. Kondisi ini tentu sangat berpengaruh terhadap pencapaian target pembelajaran karena guru merasa tidak betah untuk berada di kelas, hal ini tentunya akan menghambat guru dalam penegakan kedisiplinan kelas.

d. Menggunakan media/sumber belajar

Wujud dari sikap disiplin guru dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan media atau sumber belajar. Penggunaan media atau sumber media ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media berupa berbagai perangkat seperti alat peraga juga media visual seperti radio, tape recorder, televisi, dvd, lcd dan lain sebagainya. Adapun sumber belajar berupa berbagai buku-buku yang dijadikan rujukan dalam pengembangan materi pembelajaran.

e. Menguasai landasan pendidikan

Wujud dari sikap disiplin guru dalam proses belajar mengajar adalah penguasaan terhadap berbagai nilai-nilai atau kaidah-kaidah dalam dunia pendidikan. Pengusaan ini berupa luasnya wawasan dan pemahaman tentang berbagai nilai-nilai pendidikan. Penguasaan ini sangat penting karena biasanya akan membentuk jiwa dan karakter sebagai seorang guru yang pada akhirnya akan betul-betul menjiwai kegitan-kegiatan yang dilakukannya. Yang pada akhirnya akan tertanam rasa keikhlasan dalam memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didiknya.

f. Mengelola interaksi belajar mengajar

Wujud dari sikap disiplin guru dala proses belajar mengajar adalah penguasaan terhadap interaksi belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya interaksi atau hubungan timbal balik yang positiv antara guru dan peserta didik. Dengan adanya interaksi ini seorang guru akan lebih mengenal lebih dekat tentang watak, karakter dan kemampuan peserta didik dalam penguasaan berbagai materi pelajaran. Begitu juga peserta didik akan merasa lebih dekat dengan guru sehingga apabila mengalami berbagai masalah maka seoarang peserta didik tidak akan segan-segan mengutarakannya kepada guru.

g. Menilai hasil belajar

Wujud dari sikap disiplin guru dalam proses belajar mengajar adalah penguasaan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Pemberian nilai ini perlu dilakukan karena dapat dijadikan standar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan. Penilaian juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap penguasaan peserta didik, apabila ada peserta didik yang penguasaan materinya masih rendah dapat dilakukan berbagai upaya dalam rangka lebih meningkatkan kemampuan peserta didik.

h. Mengenal fungsi layanan, bimbingan dan penyuluhan

Wujud dari sikap disiplin guru dalam proses belajar mengajar adalah penguasaan terhadap fungsi layanan, bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik. Walaupun idealnya dalam suatu lembaga pendidikan ada petugas khusus yang menangani masalah bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik, tetapi sebagai seorang guru tetap dituntut untuk menguasai hal tersebut. Karena penguasaan bimbingan dan penyuluhan harus dimiliki oleh seorang guru sebagai bagian dari peningkatan mutu dan kualitas serta peningkatan kinerja guru.

i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Wujud dari sikap disiplin guru dalam proses belajar mengajar adalah penguasaan dalam hal penyelenggaraan administrasi sekolah. Seorang guru dituntut dalam hal peningkatan kualitas dan kinerja agar mengetahui berbagai hal yang berkenaan dengan administrasi sekolah, seperti mekanisme pemberian bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang bermasalah, mekanisme pemberian nilai kepada peserta didik, mengenal tugas pokok dan tanggung jawab sebagai seorang guru dan lain sebagainya.

j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Wujud dari sikap disiplin guru dalam proses belajar mengajar adalah penguasaan dalam penelitian untuk keperluan pengajaran. Seorang guru dituntut untuk memahami mekanisme yang berkenaan dengan penelitian terhadap perilaku dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan juga pihak-pihak lain yang memerlukan data baik berkenaan dengan perilaku juga hasil belajar peserta didik. Apabila seorang guru disiplin dalam penguasaan sepuluh kemampuan tersebut, maka kinerja dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar pasti dengan sendirinya akan meningkat.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Kinerja Guru Aqidah Akhlaq

Setelah data terkumpul, baik hasil interview, observasi dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa terhadap data tersebut. Data yang diolah dan dianalisis dari hasil interview dengan kepala sekolah adalah yang berkaitan dengan kinerja guru yang mengajar di sekolah. Adapun hasil interview tersebut adalah sebagai berikut. Di dalam pembelajaran tetap berpacu pada kurikulum yang berlaku, menekankan pada pendidik agar memiliki perencanaan yang matang dan pelaksanaan pengajaran yang baik, agar tetap memberi bimbingan belajar kepada peserta didik, mengadakan lomba yang bertemakan agama, serta memberi kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan yang nantinya akan menambah pengetahuannya.

Setiap pendidik diwajibkan sebelum masuk kelas harus mempersiapkan perangkat pembelajaran secara matang, misalnya mempersiapkan bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan membuat RPP. Para pendidik ditekankan untuk menggunakan penguatan atau alat peraga dalam mengajar untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan, guru Aqidah Akhlak sudah

menggunakan media atau alat peraga untuk mempermudah siswa menerima pealajaran yang disampaikan.

Setiap ada pertemuan saya selalu mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka giat belajar khususnya kepada semua pendidik saya selalu menekankan agar selalu memberi motivasi dan arahan agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pihak sekolah menyediakan perpustakaan yang didalamnya terdapat buku pelajaran yang nantinya akan menunjang dan menambah pengetahuan setiap siswa dan siswa juga mempunyai LKS sebagai penunjang proses pembelajaran. Menurut pengamatan yang dilakukan, pendidik selalu melakukannya namun masih perlu ditingkatkan mengingat hasil yang dicapai peserta didik kurang optimal. Para pendidik sudah bisa dikatakan profesional karena sudah S1 dan sertifikasi dan sudah bisa merangcang perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah diatas menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak sudah memiliki kinerja guru yang baik namun hasil yang dicapai oleh peserta didik masih kurang optimal, kepala sekolah juga sudah menekankan kepada semua pendidik agar melakukan proses pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan kurikulum agar peserta didik bisa mencapai hasil yang maksimal, berbagai upaya dilakukan oleh pendidik khususnya guru Aqidah Akhlak namun hasil yang dicapai masih kurang optimal sehingga proses pembelajaran tampak kurang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dipengaruhi oleh kecilnya motivasi belajar dan tidak didukungnya pendidikan nonformal sehingga hasil belajar peseta didik masih berpredikat kurang.

Dalam menjalankan tugas pengajaran, langkah-langkah kunci yang saya lakukan meliputi tiga tahapan utama. Pertama, saya merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan seksama. RPP ini menjadi panduan dalam mengatur proses pembelajaran, mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta strategi evaluasi. Langkah ini membantu saya untuk menjalankan pembelajaran dengan terstruktur dan terarah, sehingga efektivitasnya dapat ditingkatkan. Tahap kedua adalah penguasaan penuh terhadap materi pembelajaran yang akan saya sampaikan kepada siswa. Pemahaman mendalam terhadap materi menjadi landasan utama dalam mengajar dengan jelas dan memberikan penjelasan yang memadai kepada siswa. Dengan menguasai materi, saya juga dapat mengatasi pertanyaan siswa dengan baik, mengadakan diskusi yang bermakna, dan membuat materi lebih relevan dengan dunia siswa.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tahap ketiga adalah mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Saya menggunakan berbagai metode evaluasi seperti tes, tugas, dan proyek untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Hasil evaluasi ini memberikan pandangan tentang sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana efektivitas metode pengajaran yang saya gunakan. Dari evaluasi ini, saya dapat mengidentifikasi area perbaikan dan memutuskan apakah perlu penyesuaian dalam rencana pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, siklus pembelajaran yang berkesinambungan dan efektif dapat terwujud.

Sebelum memulai pelajaran saya selalu memberi motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa semangat belajar, didalam pembelajaran juga sudah menggunakan alat peraga seperti LCD yang akan mempermudah menyampaikan materi dan siswa juga mudah memahami materi yang diajarkan. Didalam mengajar metode pokok yang digunakan adalah ceramah kemudian didukung dengan metode lain seperti tanya jawab, demonstrasi, praktek, drill, diskusi, dan resitasi, sedangkan prinsip yang sering digunakan adalah apersepsi, repetisi, dan evaluasi. Ada sebagian

peserta didik yang mau bertanya tentang materi yang belum dipahahami dan menanggapi penjelasan ketika proses pembelajaran berlangsung dan itu hanya dilakukan oleh peserta yang pintar saja, terkadang mereka juga kurang berminat dan tampak kurang senang dengan materi yang dijelaskan. Sebagai pendidik harus mempersiapkan secara matang apa yang harus dilakukan didepan kelas seperti membuat RPP yang didalamnya mencakup tujuan materi waktu dan lain-lain yang berkenaan dengan pembelajaran dan menguasi bahan pelajaran. Memberikan metode dan strategi yang sesuia dengan materi yang diajarkan, selalu memotivasi peserta didik agar meningkatkan minat belajarnya supaya nantinya akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik selain faktor dari guru juga dipengaruhi oleh motivasi dan keinginan dari diri dalam peserta didik itu sendiri, faktor keluarga dan lingkunga juga berpengaruh dalam meningkat dan menurunnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil interview diatas menunjukkan hasil belajar yang dicapai peserta didik cukup baik dan kinerja guru sudah dapat dikatakan baik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil belajar yang cukup baik.

Didalam proses pembelajaran bidang study Aqidah Akhlak terlihat pendidik menggunakan penguatan verbal maupun nonverbal serta menggunakan berbagai macam metode seperti tanya jawab, demonstrasi, praktek, drill, diskusi, hafalan dan resitasi. Hal ini menunjukkan bahwa didalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan metode yang bervariasi sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Nampak selalu membangkitkan aktifitas peserta didik dengan cara mengadakan diskusi, hafalan, dan melakukan pencatatan tetapi peserta didik hanya sebagian yang melakukan pencatatan, dan mengajukan pertanyaan kepada pendidik, peserta didik juga kurang antusias jika disuruh menghafal kerena kebanyakan dari mereka masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga motivasi belajar peserta didik kurang nampak. Terlihat proses pembelajaran berjalan dengan baik karena pendidik sudah menyiapkannya secara matang dengan bukti pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran yang lain dan tentu sudah menguasai materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Setelah melihat dan memperhatikan dokumen tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang study Aqidah Akhlak masih berpredikat cukup.

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa didalam proses pembelajaran bidang study Aqidah Akhlak pelaksanaannya telah direncanakan secara matang oleh pendidik, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan semaksimal mungkin dengan berbagai macam metode untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar mencapai hasil belajar yang baik. Dengan adanya kinerja guru, diharapkan pendidik bisa meningkatkan hasil belajar perserta didik dimana pendidik berperan langsung didalam proses belajar mengajar, guru harus bisa mendidik dan membina peserta didik didalam proses pembelajaran supaya mencapai hasil belajar yang baik, karena pelajaran Aqidah Akhlak ini sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik jadi seorang pendidik dituntut untuk bisa bekerja profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Sebagai hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah, mengatakan bahwa guru Aqidah Akhlak sebelum mengajar terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar secara matang, misalnya membuat RPP, Silabus, Prota, Promes. Didalam pembelajaran tetap berpacu pada kurikulum yang berlaku, menekankan kepada pendidik agar menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, supaya pembelajaran dapat berlangsung dan terkoordinasi dengan baik dan

tentunya dapat mencapai hasil yang baik bagi peserta didik. Kemudian hasil wawancara penulis dengan bapak Drs. H. Istumudi beliau mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi dari diri dalam peserta didik, kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dan lingkungan sosial peserta didik sehingga dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terkadang siswa belum bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari bagaiman seharusnya peserta didik bersikap dengan baik didalam bermasyarakat. Namun didalam proses pembelajaran peserta didik sudah menunjukkan hasil belajar yang cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Aqidah Akhlak sudah menunjukkan hasil kinerja guru yang baik karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sudah menunjukkan hasil belajar yang cukup baik dan kinerja guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah bisa dikatakan profesional karena dari status pendidikan pendidik lulusan S1 dan memiliki kemampuan dalam mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan laporan penelitian dan menganalisis data yang terkumpul, kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, berbagai bentuk kinerja guru dalam pengajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung teridentifikasi melalui beberapa indikator, seperti kemampuan perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, strategi pengajaran, pemberian tugas, kemampuan mengelola kelas, serta keterampilan penilaian dan evaluasi. Namun, kedua, kinerja guru belum memberikan dampak optimal pada hasil belajar siswa kelas VIII A, karena adanya kekurangan dalam motivasi belajar internal siswa. Dalam konteks ini sejumlah saran dapat diajukan. Pertama, kepada MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan khususnya guru Aqidah Akhlak, disarankan untuk fokus pada peningkatan kinerja sebagai pendidik. Dengan meningkatkan kemampuan pengajaran, diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan positif. Kedua, bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan mengadopsi berbagai strategi, termasuk mengadakan evaluasi rutin terhadap hasil belajar mereka. Dengan demikian, hasil belajar akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

REFERENCES

Afriansyah, H. (2020). Proses dan Teknik Supervisi. https://doi.org/10.31219/OSF.IO/CRB8Y

Baniyah, B., Jannah, S. R., & Utama, F. (2023). The Effect Aspiration on Students' Learning Achievement at SMP N 3 Menggala. *Bulletin of Science Education*, *3*(1), 34–45. https://doi.org/10.51278/BSE.V3I1.368

Edi Hendri. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*, *1*(2), 1–11.

Ferdian Utama, S. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam). *Elementary*, *3*(2), 107–119. https://doi.org/https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.833

Hasanah, U., Metro, I., Aguswan, L., Umam, K., Lampung, M., Muslimah, K., … Marga, A. (2021). The Impact of Online Learning on Early Childhood Social Behavior in Tk Pertiwi 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur. *Journal of Childhood Development*, *1*(1), 46–52. https://doi.org/10.25217/JCD.V1I1.1484

Hattari, N. S., & Ariyanto, E. (2023). Effect of Self Leadership and Work Motivation on the Performance of Private High School Teachers. *Husnayain Business Review*, *3*(1). https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.54099/hbr.v3i1.532

Kamaruddin, I., Waroka, L. A., Palyanti, M., Indriyani, L. T., Priakusuma, A., & Utama, F. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Learning Motivation of High School Students. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(2), 171–179. https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.678

Kristianto, H., Susetyo, A., Utama, F., Fitriono, E. N., & Jannah, S. R. (2023). Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School. *Bulletin of Pedagogical Research*, *3*(1), 38–47. https://doi.org/10.51278/BPR.V3I1.611

Lia Tresna Yulianingsih, A. S. (2017). *Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa (Performances of teaching teachers as determinant factor of student achievement)*. *2*(2), 157–165. Retrieved from http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000

Riyadi, S., & Mulyapradana, A. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Radhatul Atfal Di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, *13*, 106–117. https://doi.org/10.54911/litbang.v13i0.60

Rusydi Ananda. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *13*(2), 1–9. https://doi.org/10.24036/PEDAGOGI.V13I2.4275

Subliyanto. (n.d.). *Macam-macam metode penelitian kualitatif*.

Widagdo, S., Maulyda, M., & R, E. (2020). *Penilaian Kinerja, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru*. Jember: Mandala Press.

Yusup, M., Marzani, M., Lubis, T., & Anggraeni, G. S. (2023). The Influence of Learning Attitudes and Motivation on Students' Learning Achievement. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *8*(1), 1–14. https://doi.org/10.31851/JMKSP.V8I1.9844

Copyright Holder :
© Apri Antono., (2023).

First Publication Right :
© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under: